

PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA SEBAGAI BANGUNAN KARAKTER ANAK BANGSA

Asih Kuswardinah, Dyah Nurani Setyaningsih

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

Abstract. *Family Welfare Education as A Character Building of young generation. The long-term aim of this study is to implement PKK subject to all Students of Elementary Education in Indonesia. Major Target: 1. describing teacher's attitude of PKK subject as an effort to build student's character; 2. Describing level of validity for PKK textbook for Junior High School. According to its aim, this study is applied study; According to its method, this study employs R&D design; while according to its explanation, this study is quantitative descriptive research. Population of this study is Junior High School teacher in Semarang Regency. Sample, art teacher of National-standardized Junior High School in Semarang. Data was collected through questionnaire and FGD. Data analysis is using descriptive percentage. The result of the study: 23% Junior High School teachers were strongly agree to the material of PKK subject. 85% teacher stated that PKK textbook is strongly relevant while 15% said that it is relevant. Conclusion: 1) the average number of Junior High School teachers in Semarang Regency were strongly agree to implement PKK Subject; 2) the average number of teachers in Semarang Regency stated that the material was strongly relevant to be implemented. Suggestion: a. Teachers are expected not only to teach skills but also teach the soft skills related to family welfare. b. It is also recommended for the Department of Education and Culture, especially in Elementary Education in Semarang Regency to arrange such policy about the significance of PKK subject for students.*

Keywords: *character building, Young Generation, Family Welfare Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan salah satu program studi di fakultas teknik. Kesejahteraan merupakan sebuah kondisi yang selalu didambakan oleh setiap keluarga maupun individu tanpa melihat jenis kelamin, usia maupun status sosial. Prodi PKK menyiapkan lulusannya sebagai guru sekolah menengah khususnya SMK sesuai bidang

keahlian masing-masing. Fakta di lapangan, tidak semua lulusan PKK mengajar di SMK, namun sebagai guru muatan lokal sesuai bidang keahlian yang dibutuhkan di sekolah menengah.

Rata-rata sekolah menengah memiliki muatan lokal meski dengan bidang keahlian yang berbeda, disesuaikan dengan kesiapan sekolah. Pemberlakuan kurikulum 2013 mem-

fokuskan pada pendidikan karakter dengan memasukan pendidikan karakter sebagai mata pelajaran atau disisipkan pada setiap mata pelajaran yang diajarkan. Hasil wawancara (Asih, 2013) dengan beberapa guru muatan lokal PKK di kota Semarang, mereka tidak menyajikan materi PKK, namun langsung pada praktik keterampilan seperti: menjahit, memasak sesuai kesiapan sarana prasarana masing-masing sekolah. PKK yang ia peroleh di bangku kuliah tidak diimplementasikan. Hasil wawancara (Asih, 2013) dengan beberapa peserta didik dan guru sekolah menengah di kota Semarang, mengatakan tidak diajarkan materi PKK pada mata pelajaran muatan lokal untuk SMA sejak tahun 1997 dan untuk SMP sejak tahun 2010.

Secara umum para orang tua, khususnya di kota Semarang, merasakan betapa anak sekolah, remaja sampai dewasa generasi kini pintar-pintar tetapi kurang memiliki etika, basa jawanya "*tata krama atau sopan-santun*"; Berkaitan dengan hal tersebut dampak yang terjadi, maraknya tawuran, pergaulan bebas, narkoba, pelecehan seksual, kekerasan antar teman maupun terhadap orang tua, dan masih banyak hal-hal negatif yang dilakukan justru oleh anak yang usianya masih terlalu muda. Hasil wawancara dengan beberapa guru SMA dan SMP (2013) tentang materi penanaman etika dan moral, mereka mengatakan materi tersebut dimasukan pada mata pelajaran agama dan bimbingan konseling, karena mata pelajaran muatan PKK di SMA sudah ditiadakan sehingga guru muatan lokal PKK dialihkan ke bimbingan konseling; Demikian juga yang dilakukan di SMP. Hampir semua SMP di kota Semarang sejak tahun 2010 sudah menghentikan mata pelajaran muatan lokal maupun ekstra kurikuler PKK.

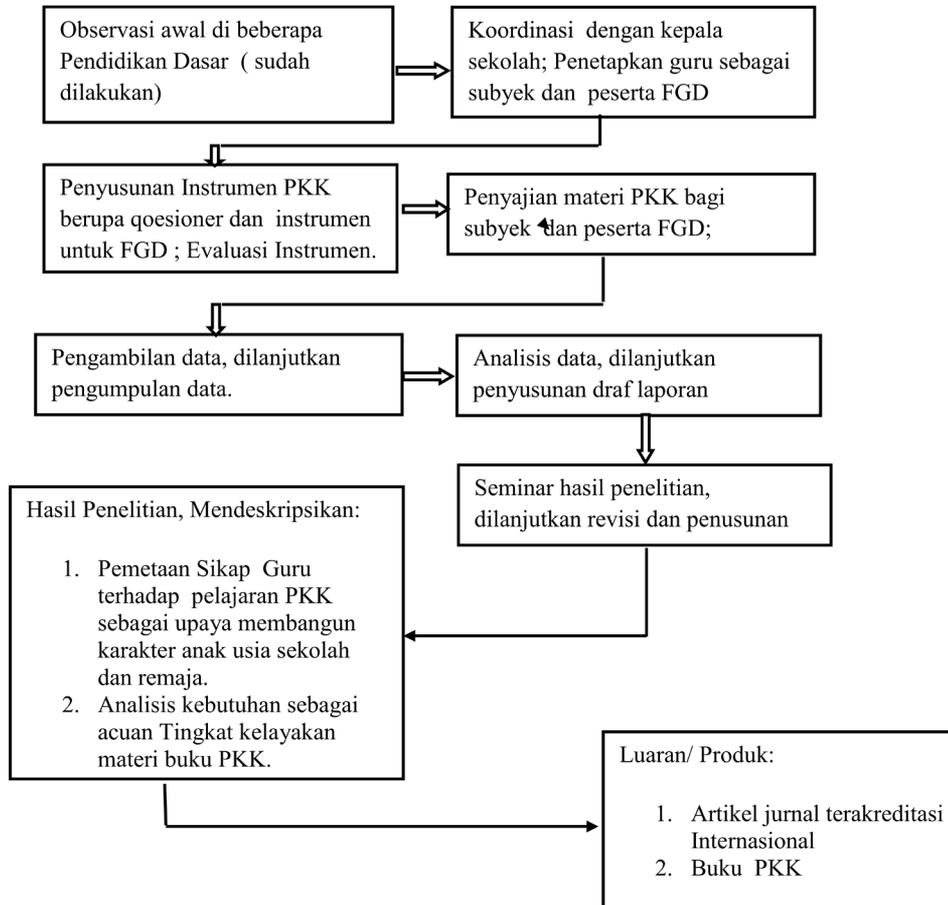
Berkaitan uraian di atas, isu yang berkembang dalam penelitian ini adalah, apakah mata pelajaran PKK jelas berkaitan dengan perilaku kehidupan sehari-hari sudah tidak diperlukan lagi bagi anak pendidikan dasar?

Sementara Pengetahuan tersebut selayaknya dimiliki anak pendidikan dasar sebagai bangunan karakter mereka, dengan harapan pendidikan dasar berperan tinggi dalam mencetak anak bangsa yang berkarakter.

Materi PKK, secara umum meliputi: etika kehidupan sehari-hari, mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Banyak hal yang perlu dipahami dan dilakukan peserta didik usia sekolah dan remaja, antara lain: makna kebahagiaan, kesejahteraan, kejujuran, etika, estetika, kepribadian, kehidupan sosial, tanggung jawab anak sekolah, keamanan lahir batin dan sebagainya. Secara konsep materi PKK merupakan bangunan karakter, dengan harapan peserta didik akan memiliki karakter sesuai harapan sekolah, keluarga, masyarakat dan bangsa. Pembelajaran materi PKK, diharapkan akan memiliki pribadi yang bertaqwa kepada Tuhan YME, sehat, kuat, jujur, mandiri dan bertanggungjawab.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang muncul adalah: sejauhmana guru pendidikan dasar mensikapi materi PKK sebagai upaya membangun karakter anak bangsa? Luaran yang ditargetkan dalam penelitian ini (1) Pemetaan sikap guru pendidikan dasar terhadap materi pelajaran PKK sebagai upaya membangun karakter anak bangsa; (2) Mendeskripsikan tingkat kelayakan melalui analisis kebutuhan sebagai acuan penyusunan materi buku PKK, dilakukan melalui FGD; Produk yang dihasilkan, buku PKK dan, Artikel jurnal Internasional. Sedangkan kontribusinya terhadap ilmu pengetahuan adalah: (1) Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan Ilmu kesejahteraan keluarga sebagai dasar inovasi pendidikan karakter yang disajikan melalui PKK. (2) Secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai kebijakan bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam memasukan PKK sebagai mata pelajaran yang memiliki kontribusi membangun karakter anak bangsa.

METODE PENELITIAN



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini adalah penelitian terapan; Berdasarkan metodenya penelitian ini adalah penelitian pengembangan, merupakan penelitian untuk mengembangkan metode kerja yang paling efektif (Sugiyono, 2005). Pengembangan yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan akan mengembangkan pendidikan teknologi dan kejuruan khususnya jurusan/prodi PKK untuk memberikan kontribusi dalam pembelajaran pendidikan berkarakter, yang sekaligus sebagai kebijakan bagi Depdikbud untuk mengimplementasikan mata pelajaran PKK pada peserta didik, sebagai bagian dari pen-

didikan karakter. Menurut tingkat eksplanasinya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Lokasi Penelitian ditetapkan di Semarang. Subyek penelitian adalah guru-guru yang saat ini mengampu mata ajar prakarya (dulu PKK/keterampilan) berjumlah 15 orang sesuai dengan jumlah SMP bertaraf Nasional di Semarang, penetapan subyek berdasarkan rekomendasi dari wakasek kurikulum sekolah masing-masing. Teknik pengumpulan data; menggunakan koesioner sebagai alat ukur: Sikap guru SMP terhadap implementasi PKK; Materi buku PKK mengacu pada hasil FGD, demikian juga dengan penulisan artikel ten-

tunya sesuai dengan hasil penelitian. Analisis data menggunakan Deskriptif persentase, yang digunakan untuk mendeskripsikan sikap guru terhadap implementasi pelajaran PKK sebagai upaya membangun karakter anak bangsa; tingkat kelayakan materi buku PKK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi hasil penelitian menunjukkan: 23% menyatakan sangat setuju pelajaran PKK diberikan pada peserta didik SMP; 77% setuju. Jika disajikan dalam tabel akan terlihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Sikap Guru SMP terhadap-implementasi pelajaran PKK pada pendidikan dasar

Score	Kategori	Frekuensi %
146- 170	sangat setuju	23
118- 145	setuju	77
90- 117	kurang setuju	0
62 – 89	tidak setuju	0
34 – 61	sangat tidak setuju	0

Deskripsi Analisis kebutuhan sebagai acuan Tingkat kelayakan materi buku PKK. Hasil penelitian menunjukkan: 85% menyatakan materi buku PKK sangat layak; 15% menyatakan layak. Jika disajikan dalam tabel akan terlihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2: Distribusi Frekuensi tingkat kelayakan materi PKK untuk peserta didik pendidikan

Score	Kategori	Frekuensi %
46- 50	sangat layak	85
37- 47	layak	15
28- 36	kurang layak	0
19- 27	tidak layak	0
10- 18	sangat tidak layak	0

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa rata-rata guru SMP menyatakan 10 pokok materi untuk buku PKK sangat layak.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan: Rata-rata guru SMP bertaraf Nasional di Kabupaten Semarang bersikap baik atau menyatakan setuju bahwa PKK dimasukan kembali sebagai mata pelajaran di SMP, karena diasumsikan akan membantu pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik. Hal yang paling menonjol disampaikan para guru SMP di kabupaten Semarang berkaitan dengan pembentukan karakter pada peserta didiknya adalah: Pertama, hal yang berkaitan dengan tanggungjawab anak di rumah; Kedua, hal yang berkaitan dengan kejujuran anak; Ketiga, adalah hal yang berkaitan dengan tanggungjawab anak di sekolah. Untuk selanjutnya diikuti dengan pokok-pokok materi yang berkaitan dengan makna keluarga sejahtera; karakter dan kepribadian; kehidupan sosial; hidup seat; belajar dan disiplin; etika dan estetika serta manajemen keuangan.

Jika kita kembali pada 10 pokok materi PKK, mulai pokok 1-10 merupakan suatu kegiatan nyata yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari tanpa melihat jenis kelamin, usia maupun status sosial. Jika orang tua tidak memahami akan makna keluarga sejahtera, maka anak-anak akan berjalan sesuai kemauan masing-masing atau tanpa arah. Peran sekolah menjadi sangat tinggi dalam pembentukan karakter peserta didiknya.

Pendidikan dasar kelas VII-IX masuk pada kelompok masa remaja, yakni usia 12-13 tahun s/d 17-18; sedangkan >18-19 s/d 21/22 tahun merupakan masa yang sangat menentukan dalam kehidupan selanjutnya, karena masa ini anak-anak banyak mengalami perubahan pada psikis dan fisiknya. Pada masa ini mereka banyak mengalami gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga jika orang tua tidak disiplin dalam menanamkan norma-norma social yang baik, maka mereka akan mudah menyimpang dari aturan atau norma-norma

sosial yang berlaku di kalangan masyarakat. Berbagai hal yang perlu diketahui berkaitan dengan ciri khas perkembangan masa remaja adalah: Karakteristik remaja awal.

Remaja awal disebut dengan “teenagers” yaitu anak belasan tahun, mereka dalam usia sekitar 12/13 s/d 17/18 tahun. Pertumbuhan fisik belum mencapai kesempurnaan demikian juga dengan perkembangan psikisnya. Ada beberapa karakteristik yang perlu diketahui orang tua berkaitan dengan cerminan tingkah laku masa remaja awal:

Keadaan perasaan dan emosi. Pada usia ini sangat peka dan tidak stabil. Remaja awal dilanda pergolakan sehingga mengalami perubahan dalam perbuatannya. Sikap terhadap sesuatu mula-mula sangat interes namun tiba-tiba berhenti atau cepat bosan. Dalam menentukan pilihan masih selalu berubah-ubah, maka harus ada pengarahan.

Keadaan mental. Kemampuan mental khususnya kemampuan pikirnya mulai sempurna, kritis dan mampu melakukan abstraksi. Ia mulai menolak terhadap hal-hal yang menurut dia tidak bisa dimengerti, sehingga sering bertentangan dengan orang tua, guru maupun orang dewasa lainnya. Pengetahuan pada masa ini perlu dimengerti usia remaja, supaya ada kontrol dari remaja itu sendiri kemampuannya.

Keadaan kemauan. Anak memiliki kemauan atau keinginan untuk mengetahui berbagai hal yang dilakukan orang lain atau orang dewasa. Sebagai ilustrasi: anak laki-laki ingin mencoba, seperti apa si rasanya merokok; untuk anak perempuan, bersolek. Keinginan menjelajahi alam, menyelidiki sesuatu yang kadang-kadang dapat menemukan hasil bersifat ilmiah. Jika anak memahami akan hal ini maka ia akan menjadi waspada terhadap terhadap keinginannya sendiri.

Keadaan moral. Pada usia ini dorongan seks mulai cenderung memperoleh pemuasan. Anak mulai berani menunjukkan sikap-sikap agar menarik perhatian. Kondisi demikian sering dianggap tidak sopan terutama bagi

orang tua maupun masyarakat umum. Maka pemahaman tentang etika moral perlu bagi usia remaja.

Jika anak pada usia remaja dipahami tentang pengetahuan yang berkaitan dengan: tanggungjawab anak di rumah; kejujuran; tanggungjawab anak di sekolah; makna keluarga sejahtera; karakter dan kepribadian; kehidupan sosial; hidup sehat; belajar dan disiplin; etika dan estetika serta manajemen keuangan; maka anak-anak remaja akan memahami apa yang seharusnya mereka lakukan.

Rata-rata guru SMP menyatakan 10 pokok materi PKK sangat layak diberikan di SMP karena diasumsikan akan membantu pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik. Hal yang paling menonjol disampaikan paraguru adalah: pertama, kejujuran dan etika; kedua, belajar dan disiplin; ketiga, hidup sehat, selanjutnya diikuti oleh pokok-pokok materi yang lain yakni: makna kesejahteraan keluarga, tanggungjawab anak di rumah, tanggungjawab anak di sekolah, kehidupan sosial, karakter dan kepribadian, manajemen keuangan. Keputusan para guru SMP menyatakan pokok-pokok materi PKK sangat layak itu rasional. Kesepuluh pokok materi tersebut merupakan pokok-pokok yang harus dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan: Pertama, Rata-rata guru SMP bidang keterampilan bertaraf Nasional di Semarang menyatakan setuju pada materi pelajaran PKK di tingkat pendidikan dasar; Kedua, Rata-rata guru SMP bidang keterampilan bertaraf Nasional di Semarang menyatakan pokok-pokok materi buku PKK sangat layak. Ketiga, Hasil FGD sebagai acuan penyusunan materi buku PKK yang dinyatakan sangat layak diimplementasikan

adalah: Kejujuran; Etika dan estetika; Belajar dan disiplin; Hidup sehat, Makna kesejahteraan keluarga, Tanggungjawab anak di rumah, Tanggungjawab anak di sekolah, Kehidupan sosial, Karakter dan kepribadian, Manajemen keuangan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, disarankan: bagi para guru keterampilan, untuk tidak hanya mengajarkan bentuk keterampilannya saja tetapi juga diharapkan mengajarkan tentang hal yang berkaitan dengan terciptanya kesejahteraan keluarga. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan khususnya pada bidang pendidikan dasar di kabupaten Semarang, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan tentang pentingnya pelajaran PKK bagi peserta didik pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih Kuswardinah, 2009. *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: UNNES Pers/Balson
- Maurice, 2010. *Menjadi Orang Tua yang Lebih Baik*. Binarupa Aksara Publisher Dep Dik Bud,
1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai PustakaGugum Gumilar, 2010. Etika Pergaulan. Makalah
- Kemendiknas. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* . Jakarta: Diknas
- Moh. Sohib, 2008. dalam *Jurnal Konstitusi*.
- Poedjawiyatna. 1996. *Etika, Filsafat Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Russell Hari, 2009. *Etiket*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Sugiyono, 2003. *Metode Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sunarto, Agung hartono, 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Penerbit Renika Cipta
- Tadkiroatun Musfiroh, 2008. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY Pers
- Tim Penggerak PKK, 2009. *Buku Pintar Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: PKK.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.